

## **BAB I. PENDAHULUAN**

### **I.1. Latar Belakang Masalah**

Program TV show di Britania Raya atau Serial Drama TV di Amerika Serikat merupakan konten Televisi yang menceritakan kejadian fiksional namun juga bisa kejadian nyata yang terjadi. Program ini berbeda dari acara olahraga, acara berita, acara realitas dan acara permainan, Stand Up Spoof dan acara varietas. Juga, istilah ini umumnya tidak biasanya digunakan untuk komedi situasi atau opera sabun. Program televisi yang termasuk dalam show biasanya dikategorikan dalam miniseri, film televisi atau penampilan seri terbatas. Dari satu kategori utama dari pemrograman penampilan, terutama di Amerika Serikat, adalah sensasi kejahatan. Di Indonesia sendiri penampilan Tv biasanya diambil dari cerita kaum muda yang tak jauh dari percintaan, persahabatan dan konflik sosial. Beberapa contoh tayangan seri Indonesia dikategorikan sebagai sinema elektronik (sinetron), seperti Si Doel Anak Sekolahan, Tersanjung, Cinta Fitri dan Tukang Bubur Naik Haji The Series.

Sinematografi merupakan ilmu terapan yang membahas teknik menangkap gambar yang sekaligus menggabungkannya hingga menjadi rangkaian gambar yang memiliki kemampuan untuk menyampaikan ide serta cerita. Dalam sebuah ilmu sinematografi, seorang pembuat film tidak hanya merekam setiap adegan, melainkan bagaimana mengontrol dan mengatur setiap adegan yang diambil seperti jarak, ketinggian, sudut, lama pengambilan dan lain-lain (Pratista, 2008: 89). Semua jenis film atau serial TV pasti menggunakan teknik sinematografi, seperti Serial TV Sherlock Holmes asal Britania Raya yang dibuat oleh Steven Moffat dan Mark Gatiss yang diadaptasi dari novel karya Sir Arthur Conan Doyle yang berjudul sama.

Dalam memecahkan kasus kriminal, Sherlock Holmes dalam serial TV yang berjudul *The Great Game* biasanya menggunakan metode deduksi yang tingkat keakuratannya sangat tinggi. Meski demikian, beberapa orang beranggapan Sherlock merupakan sosok pria aneh yang dingin dan tidak memiliki empati.

Berbeda dengan sang detektif, Dr. John Watson (Martin Freeman) dikenal sebagai sosok yang jauh lebih hangat dibandingkan rekannya itu. John merupakan mantan dokter yang bertugas bersama Royal Army Medical Corps di Afghanistan. Kepulangannya ke London menjadi awal pertemuannya dengan Sherlock Holmes, yang saat itu tengah mencari seseorang untuk mengisi satu kamar di Baker Street. Ketertarikan John pada kasus-kasus yang ditangani Sherlock membuat sang detektif merekrutnya sebagai partner. Meskipun awalnya Sherlock dicurigai oleh Kepolisian London, Detektif Inspektur Greg Lestrade (Rupert Graves) dan rekan-rekannya, namun seiring berjalannya waktu kemampuan Sherlock dalam memecahkan masalah dan kemampuan berfikirnya yang luar biasa akhirnya Sherlock diterima. Dengan blog yang ditulis langsung oleh Dr. Watson masyarakat dapat membaca dengan bebas bagaimana Sherlock dan Dr. Watson memecahkan masalah kriminal yang terjadi saat itu.

Cara pemikiran deduksi adalah penarikan kesimpulan dari keadaan yang umum atau penemuan yang khusus dari yang umum. Dengan demikian, metode deduksi adalah sebuah penalaran dari satu atau lebih pernyataan umum untuk mencapai kesimpulan logis tertentu. Dengan alasan tersebut membuat tertarik untuk memahami sepenuhnya tentang cara pemikiran deduksi mengambil contoh dari sequential TV Sherlock Holmes. Dengan menganalisis tanda atau pesan yang disampaikan pada Seris TV Sherlock Holmes yang berkaitan tiap scene yang ditayangkan.

## **I.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan beberapa uraian yang ditemukan dalam latar belakang, maka Identifikasi masalah dapat disimpulkan sebagai berikut,

- Cara pengambilan gambar/adegan yang dapat menjelaskan tentang pemikiran deduksi, sering luput dipahami penonton.
- Unsur tanda dalam menampilkan sosok Sherlock saat berdeduksi. Hal ini dikarenakan Sherlock sangat fokus pada objek utama tidak terpengaruh oleh orang lain.

### **I.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut,

- Bagaimana pemaknaan klip yang ditampilkan dalam serial TV Sherlock Holmes saat Sherlock melakukan teknik deduksi.

### **I.4 Batasan Masalah**

Adapun batasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Batasan objek penelitian berupa Tayangan Sherlock Holmes Serial TV di Season 1 (Satu) yang episode *The Great Game* saat Sherlock melakukan teknik deduksi. Pemilihan episode tersebut dikarenakan teknik deduksi banyak digunakan dalam episode tersebut.
- Batasan waktu penelitian adalah dari November 2020 - Juli 2021

### **I.5 Tujuan Penelitian**

Dari beberapa permasalahan yang akan dikaji, maka peneliti memiliki tujuan sebagai berikut :

- Untuk mengetahui bagaimana sutradara menampilkan adegan Sherlock Holmes saat melakukan teknik deduksi.
- Untuk mengidentifikasi tanda-tanda yang dimunculkan pada adegan Sherlock Holmes melakukan deduksi.
- Untuk mengetahui makna yang muncul dari tanda-tanda yang muncul saat adegan Sherlock Holmes melakukan deduksi.

### **I.6 Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siapapun adalah:

Manfaat bagi dunia akademis diantaranya;

- Dapat menambah wawasan mengenai cara meneliti adegan deduksi pada serial TV Sherlock Holmes.
- Menambah keragaman penelitian mengenai sinematografi perfilman.

Manfaat bagi dunia industri;

- Dapat menjadi contoh bagi para pelaku industri film yang baru memulai produksi film khususnya film bertema deduksi.

### **I.7 Penelitian Terdahulu.**

Penelitian terdahulu digunakan sebagai acuan dan perbandingan. Juga bertujuan untuk menghindari adanya tanggapan kesamaan dengan penelitian lain. Maka, dalam kajian ini peneliti mencantumkan hasil dari penelitian terdahulu. Peneliti menggunakan acuan penelitian milik Yoyon Mudjiono (2011) yang berjudul "*Kajian Semiotika Dalam Film.*" Penelitian ini menjelaskan tentang Semiotika dalam Film. Jadi menurut penelitian tersebut, Semiotika dalam film sangat penting karena perkembangan perfilman di dunia sangatlah pesat dan mampu menggerakkan pasar perfilman agar banyak masyarakat yang akan menonton.

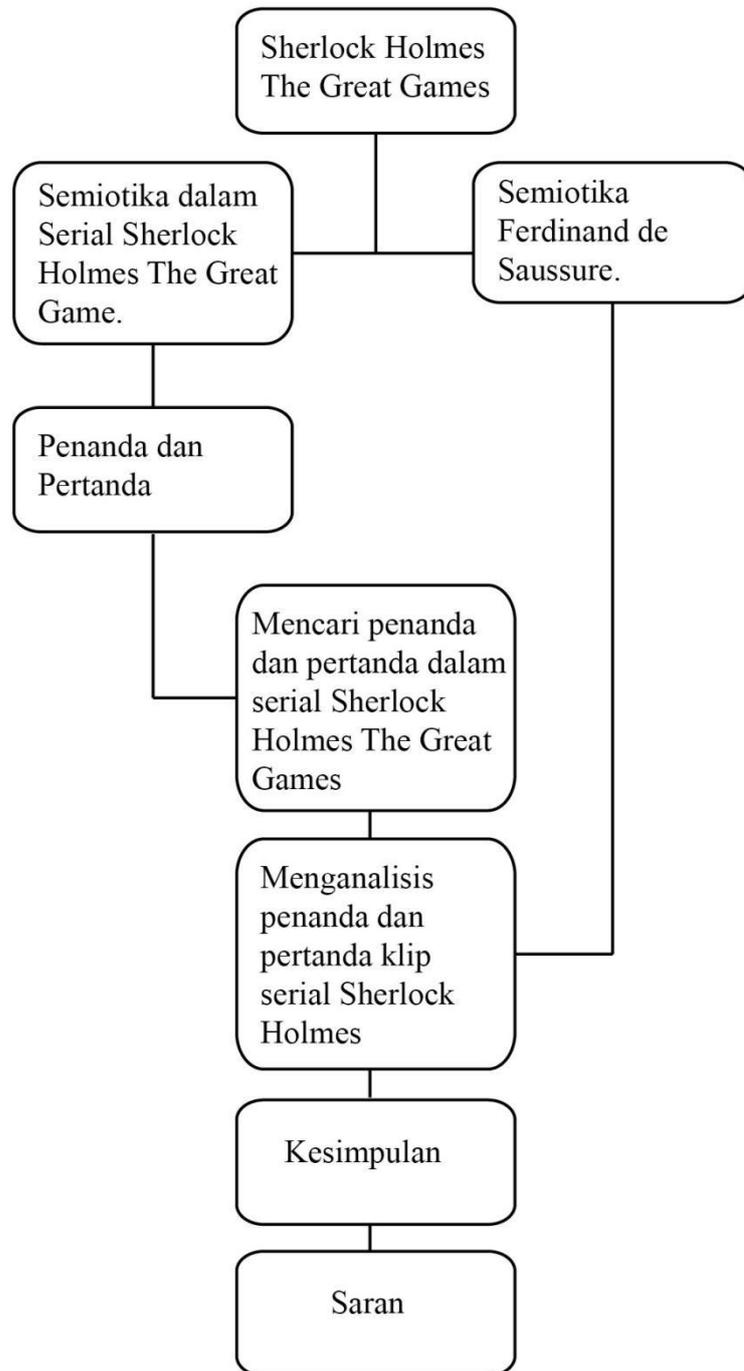
### **I.8 Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif dimana metode ini digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah yang bersifat induktif dengan analisis semiotika Ferdinand de Saussure. Pemilihan semiotika ini dikarenakan teori semiotika milik Ferdinand de Saussure mengkaji tentang tanda dalam kehidupan sosial dan mencakup apa saja hukum yang menciptakan tanda.

Adapun cara untuk mendapatkan data adalah melalui Studi kepustakaan referensi melalui buku-buku, jurnal maupun artikel di internet. Buku yang digunakan berjudul "How To Think Like Sherlock Holmes" yang ditulis oleh Peter Holins. Hal ini dikarenakan buku ini menjelaskan bagaimana cara seorang Sherlock Holmes berpikir.

Adapula jurnal jurnal yang mendukung penelitian ini. Jurnal berjudul Kajian Dalam Semiotika Dalam Film milik Yoyon Mudjiono dikarenakan jurnal ini memiliki peran penting dalam penelitian yang mengkaji sebuah teori Semiotika.

## I.9 Kerangka Penelitian.



Gambar I. 1 Kerangka Penelitian

Sumber: Data Pribadi

## **I.10 Sistematika Penelitian**

### **1. BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini akan menjelaskan serial TV Sherlock Holmes, menjelaskan tentang sinematografi yang dipakai dalam teori Semiotik dan menjelaskan tentang pemikiran deduksi. Bab ini juga menjelaskan mengenai identifikasi masalah, rumusan masalah, pembatasan masalah, metode penelitian yang digunakan dan tujuan serta manfaat penelitian.

### **2. BAB II SERIAL TV SHERLOCK HOLMES “*THE GREAT GAME.*”**

Bab ini akan menjelaskan lebih dalam mengenai Serial TV Sherlock Holmes season 1 episode *The Great Game*. Menjelaskan pemaknaan deduksi yang ditampilkan lewat sinematografi dan teknik semiotika dengan didukung dari hasil penelitian sebelumnya.

### **3. BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan bagaimana cara meneliti setiap cara pengambilan gambar yang menjelaskan pemikiran deduksi yang dimiliki oleh Sherlock Holmes lewat semiotik dan sinematografi.

### **4. BAB IV. ANALISI PEMIKIRAN DEDUKSI SHERLOCK HOLMES DALAM SERI “*THE GREAT GAME*” DENGAN TEORI SEMIOTIKA.**

Bab ini analisis unsur visual serial TV Sherlock Holmes season 1 episode *The Great Game* menggunakan teknik semiotika. Bab ini juga mengungkapkan pertanda dan pratanda dari teori semiotika milik Ferdinand de Saussure.

### **5. BAB V KESIMPULAN**

Pada bab ini berisi kesimpulan hasil data-data dari analisis objek penelitian berupa Serial TV Sherlock Holmes pada season 1 episode 3 yang berjudul *The Great Games* dan memaparkan saran

